



Ancaman resesi global pasca pandemi COVID-19 dan dampaknya terhadap ketahanan konsumen di Indonesia: Pendekatan analisis sintesis

KANIA LECYA KHARIMA SUDIRO ^{1*}

¹ Program Studi Ketahanan Nasional, Sekolah Kajian Strategik dan Global, Universitas Indonesia

*Correspondence: kania.lecya@office.ui.ac.id

Accepted Date: 29 Februari, 2024

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic has significantly impacted economic and consumer resilience in Indonesia, especially in facing the threat of a global recession. This research explores the relationship between the threat of a post-COVID-19 recession and consumer resilience. Through a qualitative approach with a literature study type and a synthetic analysis approach, this research analyzes 15 scientific works from 2007-2022 obtained from the Google Scholar database. The main findings include the potential threat of recession as indicated by the performance of high inflation reducing consumer purchasing power, declining economic growth in Indonesia -3.49% in 2020, and rising food prices triggering panic buying. Optimistic individual characteristics, adaptability, and financial literacy demonstrate consumer resilience. Preventive and collaborative strategies between government, business, and society are crucial to building strong consumer resilience.

KEYWORDS: consumer resilience; global recession; indonesia; synthesis analysis; threat.

ABTRAK

Pandemi COVID-19 memberikan dampak signifikan pada ketahanan ekonomi dan konsumen di Indonesia khususnya dalam menghadapi ancaman resesi global. Penelitian ini mengeksplorasi hubungan antara ancaman resesi pasca COVID-19 dan ketahanan konsumen. Melalui pendekatan kualitatif dengan jenis studi literatur dan dengan pendekatan analisis sintesis, penelitian ini menganalisis 15 karya ilmiah dari tahun 2007-2022 yang didapat dari database google scholar. Temuan utama mencakup potensi ancaman resesi ditunjukkan dengan kinerja inflasi tinggi menurunkan daya beli konsumen, menurunnya pertumbuhan ekonomi Indonesia -3,49% tahun 2020, dan kenaikan harga pangan memicu panic buying. Ketahanan konsumen ditunjukkan dengan karakteristik individu yang optimisme, serta kemampuan adaptabilitas dan literasi keuangan. Strategi preventif dan kolaboratif antara pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat diidentifikasi sebagai kunci dalam membangun ketahanan konsumen yang kuat.

KATAKUNCI: ancaman; analisis sintesis; indonesia; ketahanan konsumen; resesi global.

1. Pendahuluan

Sejak munculnya pandemi COVID-19 melanda dunia pada awal tahun 2020, perekonomian global telah mengalami guncangan yang tak tertandingi. Pandemi COVID-19 memberikan dampak yang sangat besar terhadap pelaku ekonomi mulai dari seperti cara masyarakat hidup dan membeli kebutuhan hingga memberikan tantangan baik bagi

Cite This Article:

Sudiro, K. L. K. (2024). Ancaman resesi global pasca pandemi COVID-19 dan dampaknya terhadap ketahanan konsumen di Indonesia: Pendekatan analisis sintesis. Journal of Economic Resilience and Sustainable Development, 1(1), 32-46. <https://doi.org/10.61511/ersud.v1i1.2024.638>

Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).



konsumen maupun perusahaan. Upaya untuk mengendalikan penyebaran virus telah mengarah pada langkah-langkah pembatasan sosial, penutupan bisnis, dan gangguan dalam rantai pasokan global. Ketika berbicara tentang dampak ekonomi, fokus sering sekali tertuju pada perusahaan besar dan ekonomi makro. Padahal, usaha mikro merupakan ekonomi yang tidak kalah penting dalam perekonomian di mana usaha mikro sering kali beroperasi di sektor informal yang memiliki sumber daya terbatas namun juga mempunyai peran penting dalam menciptakan lapangan kerja, menyediakan barang dan jasa lokal, serta mendukung keberlanjutan ekonomi. Terlebih sektor ekonomi mikro juga memiliki ketergantungan yang kuat terhadap perekonomian global. Salah satu elemen utama dalam ketahanan ekonomi mikro adalah ketahanan konsumen. Dalam konteks ini, ketahanan konsumen dapat di definisikan sebagai kemampuan individu dan/atau rumah tangga dalam menghadapi atau mengatasi guncangan (Rose, 2017). Situasi kompleks seperti pandemi tentu dapat membuat konsumen berada di posisi rentan, akan tetapi hal ini juga dapat merangsang konsumen untuk bersifat proaktif dengan cara menyesuaikan diri terhadap krisis dalam rangka menemukan cara untuk membangun ketangguhan (Lorenz & Dittmer, 2016).

Di era globalisasi saat ini yang saling terintegrasi, terganggunya rantai pasokan global dan perlambatan perekonomian membuat perusahaan global mulai mengalami penghambatan dalam proses produksi. Salah satu hal yang paling krusial adalah munculnya kepanikan di kalangan konsumen dan perusahaan yang telah mendistorsi konsumsi pola secara umum dan juga menciptakan anomali pasar. Pandemi yang berkepanjangan berpotensi mengakibatkan baik kondisi perekonomian makro maupun mikro yang kurang baik sehingga mengindikasikan terjadinya penurunan perekonomian (Firdaus et al., 2020). Pandemi COVID-19 telah membawa ancaman serius terhadap usaha mikro, terutama dalam konteks ancaman resesi global yang berpotensi terus menghantui dunia. Resesi global ini telah mempengaruhi banyak negara, termasuk Indonesia, yang juga menghadapi tantangan serupa. Secara teknis, resesi ekonomi adalah kondisi ketika pertumbuhan ekonomi dalam negara dalam dua kuartal berturut-turut mengalami pertumbuhan tahunan yang negatif atau dapat juga terlihat dari produk domestik bruto (PDB) yang negatif (Gregory, 2010). Selebihnya, laporan dari World Bank memprediksikan probabilitas terjadinya resesi ekonomi pada tahun 2023 yang terlihat dari kenaikan suku bunga acuan yang agresif oleh bank sentral di dalam beberapa negara guna untuk meredam laju inflasi (Guenette et al., 2023).

Pemicu resesi dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang dapat menyebabkan penurunan dalam semua kegiatan ekonomi. Namun, tentu saja Pandemi COVID-19 merupakan salah satu faktor signifikan walaupun Indonesia pun sudah menyatakan bebas dari pandemi. Akan tetapi, pandemi mengakibatkan penurunan aktivitas ekonomi secara global. Indonesia pun juga sempat mengalami resesi ekonomi pada akhir tahun 2020. Dengan tingginya tingkat inflasi, International Monetary Fund (IMF) memprediksikan tingkat inflasi global akan mencapai 8,8% pada tahun 2020 lalu menurun menjadi 6,5% pada tahun 2023 (International Monetary Fund, 2023). Menurut Bank Indonesia (2023), inflasi Indonesia diperkirakan akan menurun dan kembali ke sasarannya $\pm 1\%$ pada tahun 2023 dan $2,5 \pm 1\%$ pada tahun 2024. Meskipun Indonesia tergolong aman, resesi global akan sangat berdampak pada ketahanan konsumen seperti penurunan daya beli, ketidakpastian finansial, tingkat pengangguran yang meningkat dan juga kesejahteraan sosial pada umumnya. Penting untuk dicatat bahwa dampak resesi global pada ketahanan konsumen bisa sangat bervariasi tergantung pada sejumlah faktor, termasuk kebijakan pemerintah, struktur ekonomi, sektor pekerjaan, dan tingkat ketergantungan pada ekonomi global. Salah satu usaha pemerintah dalam mendorong laju roda ekonomi saat pandemi adalah dengan melakukan pemberian dana bantuan sosial yakni sekitar Rp 110 Triliun untuk jaring pengaman sosial bagi lapisan masyarakat terbawah dengan memberikan Program Keluarga Harapan (PKH) dan juga pemberian sembako (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2020). Bantuan ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam

memenuhi kebutuhan pokok dan meningkatkan ketahanan konsumen yang merupakan faktor kunci pertumbuhan ekonomi negara.

Literatur di atas telah membahas berbagai aspek dampak pandemi COVID-19 terhadap perekonomian global, dengan penekanan pada aspek ketahanan ekonomi mikro, khususnya ketahanan konsumen. Meskipun banyak penelitian mengenai dampak inflasi global, namun studi mengenai dampaknya pada ketahanan konsumen dengan fokus pada dampak dari pandemi COVID-19 di negara-negara berkembang, seperti Indonesia masih belum banyak dieksplorasi. Penelitian terdahulu mengenai ketahanan konsumen banyak berfokus pada mata pencaharian dan adaptasi terhadap perubahan iklim (Smyth & Sweetman, 2015). Walaupun studi-studi terdahulu memberikan gambaran yang komprehensif tentang perubahan ekonomi dan langkah-langkah pemerintah dalam mengatasi dampak tersebut, masih terdapat kebutuhan untuk menganalisis yang lebih mendalam terkait faktor-faktor khusus yang mempengaruhi ketahanan konsumen selama dan setelah pandemi. Dikarenakan pandemi COVID-19 merupakan dianggap sebagai peristiwa baru, maka gagasan ini mewakili alasan kuat untuk meneliti ketahanan konsumen dalam konteks pembelian yang terkait dengan pandemi COVID-19 yang mungkin menghasilkan temuan baru yang menjelaskan respons konsumen terhadap ancaman dan cara mereka mengatasinya. Terlebih, penting untuk ditekankan bahwa penyebab ketahanan atau resiliensi dapat berbeda-beda tergantung pada konteks dan tantangan yang spesifik (Ungar, 2006) seperti dalam kasus ini yaitu pandemi COVID-19 yang tergolong sebagai peristiwa baru. Penelitian ini membahas potensi ancaman resesi global setelah pandemi COVID-19 dan dampaknya secara khusus terhadap ketahanan konsumen di Indonesia dengan tujuan untuk menjembatani pemahaman tentang bagaimana resesi global dapat memengaruhi kondisi ekonomi mikro, terutama melibatkan usaha mikro dan ketahanan konsumen di tingkat individual dan rumah tangga.

Penelitian ini berfokus pada dampak ketahanan konsumen di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi hubungan antara ancaman resesi ekonomi global pasca pandemi COVID-19 dan ketahanan mikroekonomi, dengan fokus pada ketahanan konsumen. Artikel ini berkontribusi dengan memberikan wawasan mengenai ketahanan konsumen di Indonesia pasca pandemi COVID-19 serta melihat strategi pemerintah Indonesia dalam menghadapi tantangan ekonomi yang dihadapi selama pandemi. Susunan penulisan artikel dijelaskan dalam subbab metode penelitian pada Bagian 2, diikuti penjelasan hasil temuan dan diskusi di Bagian 3, dan kesimpulan di Bagian 4.

2. Metode

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis sintesis. Pendekatan dalam bentuk telaah literatur yang dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan pemaknaan konteks yang lebih luas terkait dengan dampak resesi global pasca pandemi COVID-19 pada ketahanan konsumen. Dengan pendekatan telaah literatur, penulis dapat memahami perkembangan dari studi sebelumnya serta mengidentifikasi kesenjangan yang mungkin belum diteliti lebih lanjut. Metode yang digunakan memungkinkan penulis untuk mengeksplorasi dan menguraikan berbagai perspektif, konsep, dan pemahaman yang ada dalam artikel ilmiah yang akan digunakan sebagai sumber data. Dalam konteks tema artikel ini, pilihan untuk menggunakan metode ini di dasarkan pada kebutuhan untuk memahami dampak ancaman resesi global di era pasca COVID-19 di Indonesia dari perspektif ketahanan nasional. Untuk memastikan relevansi dan kualitas data yang akan digunakan, penulis akan menggunakan 15 artikel ilmiah yang diterbitkan dari tahun 2007-2022 sebagai sumber data dalam penelitian ini. Relevansi dengan topik penelitian, kualitas metodologi, dan reputasi jurnal dan/atau penerbit artikel ilmiah tersebut akan digunakan sebagai dasar pemilihan artikel ilmiah. Dengan metode penelitian ini, diharapkan artikel ini

dapat memberikan pemahaman yang mendalam dan kontekstual tentang dampak resesi global pada ketahanan konsumen melalui pendekatan analisis sintesis yang menggabungkan berbagai perspektif dan pandangan yang terdapat dalam 15 artikel ilmiah yang dipilih. Berikut dilampirkan sumber data 15 artikel ilmiah yang dipilih.

No	Peneliti (Author)	Judul Artikel	Nama Jurnal	Index Jurnal (Sinta/Scopus)	Metode Penelitian yang digunakan
1	Adam Rose	Economic resilience to natural and man-made disasters: multidisciplinary origins and contextual dimensions	Environmental Hazards	Scopus	Kuantitatif dengan metode analisis kausalitas
2	Noah Dormady, Alfredo Roa-Henriquez & Adam Rose	Economic Resilience of the Firm: A Production Theory Approach	SSRN Electronic Journal	Scopus	Kuantitatif dengan metode analisis kausalitas
3	H. Brinkmann, C. Harendt, F. Heinemann & Justus Nover	Economic Resilience A new concept for policy making ?	Wirtschaftsdienst	Scopus	Kualitatif dengan metode fenomenologi
4	Karl Aiginger	Strengthening the resilience of an economy	Intereconomics	Scopus	Kualitatif dengan metode fenomenologi
5	Adam Rose	Defining and Measuring Economic Resilience from a Societal, Environmental and Security Perspective	Springer	Scopus	Kualitatif dengan metode fenomenologi
6	Ivana Milaković	Exploring Consumer Resilience during COVID-19: Demographics, Consumer Optimism, Innovativeness and Online Buying	Economic and Business Review	Scopus	Kuantitatif dengan metode survei
7	Cameron Guthrie, Samuel Fossi-Wamba &	Online consumer resilience during a pandemic: An exploratory	Journal of Retailing and Consumer Services	Scopus	Kualitatif dengan metode deskriptif

	Jean Arnaud	Brice	study of e-commerce behavior before, during and after a COVID-19 lockdown				
8	Sri Setyo Iriani, Dian Anita Nuswantara, Ajeng Dianing Kartika & Purwohandoko		The Impact of Government Regulations on Consumers Behaviour during the COVID-19 Pandemic: A Case Study in Indonesia	The Journal of Asian Finance, Economics and Business	Scopus		Kuantitatif dengan metode survei
9	Nuri Purwanto, Erminati Pancaningrum & Kristin Juwita		Analysis of Consumer Behaviour in Making Decisions after the Covid-19 pandemic: Perspectives on the Theory of Stimulus Organism Response (SOR)	KnE Social Sciences	Scopus		Kuantitatif dengan metode survei
10	Yulianti Keke, S. Dida, Dadang Sugiyana & A. Suryana		Determining the influence of Consumer Behaviour in using Co-Branded Card during Pandemic-Covid19	Review of International Geographical Education Online	Scopus		Kuantitatif dengan metode survei
11	Catherine Prentince, Jinyan Chen & Bela Stantic		Timed intervention in COVID-19 and panic buying	Journal of Retailing and Consumer Services	Scopus		Kuantitatif dengan metode ex-post facto
12	Jagdish Sheth		Impact of Covid-19 on consumer behavior: Will the old habits return or die?	Journal of Business Research	Scopus		Kualitatif dengan metode fenomenologi
13	Cholilawati Abdullah & Dewi Suliyanthini		Perubahan Perilaku Konsumen di Masa Pandemi Covid-19	Equilibrium: Jurnal Pendidikan	Sinta		Kuantitatif dengan metode survei
14	Nuri Annisa Fitri & Hisbullah Basri		Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku	Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis	Sinta		Kuantitatif dengan

		Konsumen Pada Generasi Milenial Di Era Pandemi Covid-19 Dengan Pengetahuan Ekonomi Sebagai Variabel Moderasi				metode survei
15	Martinus Robert Hutaeruk	Pengaruh pandemi covid-19 terhadap faktor yang menentukan perilaku konsumen untuk membeli barang kebutuhan pokok di Samarinda	Jurnal Inossa: Hasil Pemerintahan, Ekonomi dan Sumber Daya Alam	Riset Media Riset	Sinta	Kuantitatif dengan metode survei

Dalam melakukan analisis data, penelitian ini mengadopsi metode analisis sintesis, di mana data yang diperoleh dari 15 artikel ilmiah dikelompokkan berdasarkan kesamaan metode penelitian yang digunakan. Proses pengelompokan ini didasarkan pada perbedaan mendasar antara metode kuantitatif dan kualitatif. Kelompok metode penelitian kuantitatif mencakup pendekatan yang mengutamakan data kuantitatif mencakup pendekatan yang mengutamakan metode survei, *ex-post facto*, dan eksperimen untuk mengidentifikasi pola dan/atau tren dalam fenomena yang diteliti. Di sisi lain, kelompok metode penelitian kualitatif melibatkan pendekatan yang lebih mendalam dalam memahami konteks, makna, dan interpretasi subjektif dari informasi yang ditemukan dengan mengutamakan pendekatan studi kasus, fenomenologi, *content analysis*, dan lain-lain. Dengan membagi data ke dalam dua kelompok ini, penelitian ini bertujuan untuk merinci dan memahami lebih baik pendekatan penelitian yang digunakan dalam artikel-artikel yang dianalisis. Sebagian besar pendekatan kualitatif menggunakan metode fenomenologi, sedangkan pendekatan kuantitatif menggunakan metode survei.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan kajian terhadap 15 artikel ilmiah mengenai baik ketahanan ekonomi, ketahanan konsumen, serta dampak ancaman resesi global pasca pandemi COVID-19, terdapat beberapa temuan kunci mengenai hubungan antara pandemi COVID-19 sebagai guncangan dan perilaku ketahanan konsumen di Indonesia. Ketahanan ekonomi memiliki berbagai definisi yang mencerminkan kompleksitas dan konteks penggunaannya, sehingga sejumlah definisi diajukan. Adam Rose (2007) menyatakan bahwa ketahanan ekonomi sebagai kemampuan suatu entitas atau sistem untuk mempertahankan fungsi-fungsi kritisnya saat menghadapi guncangan, khususnya yang terkait dengan pengguna daripada produsen. Sementara, Bank For International Statements (2016) mengarahkan fokusnya pada tujuan kebijakan, di mana aspek ketahanan ekonomi diorientasikan untuk memulihkan dan menyerap dampak guncangan, terutama yang dapat memengaruhi kesempatan kerja. Pendekatan yang lebih holistik diberikan oleh Brinkmann dan kawan-kawan (2017) yang mendefinisikan ketahanan ekonomi sebagai kemampuan perekonomian nasional untuk mengelola krisis, memitigasi dampaknya, dan beradaptasi terhadap perubahan keadaan. Dalam kerangka ini, tingkat pemulihan dievaluasi melalui

interaksi antara bidang politik, ekonomi, dan sosial dengan tujuan untuk menjaga efisiensi ekonomi sebagai fungsi dari tujuan sosial bahkan setelah mengalami krisis. Aigner (2009) menyoroiti sifat politis ketahanan ekonomi yang bertujuan untuk menciptakan kondisi yang mendukung pertumbuhan dan meningkatkan ketahanan terhadap guncangan tanpa unsur proteksionisme. Sementara, Rose (2017) memperluas konsep menjadi ketahanan konsumen yang merujuk pada kemampuan individu maupun rumah tangga dalam menghadapi guncangan ekonomi tanpa mengorbankan kebutuhan dasar seperti: perubahan harga, ketidakstabilan pendapatan, atau peristiwa tidak terduga.

3.1 Potensi ancaman resesi global pasca COVID-19 bagi perekonomian Indonesia

Perekonomian global telah terguncang oleh gelombang pandemi COVID-19 yang tidak hanya menimbulkan dampak kesehatan bagi masyarakat, namun juga memicu tantangan serius dalam sektor ekonomi. Dampak pandemi COVID-19 terhadap perekonomian global telah menjadi perhatian utama. Meskipun beberapa negara telah membuat kemajuan dalam mengatasi pandemi, akan tetapi potensi ancaman resesi global tetap menjadi isu sentral, termasuk bagi perekonomian Indonesia. Kebijakan pemerintah seperti penerapan protokol kesehatan yang disertai dengan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) selama pandemi COVID-19 merupakan strategi yang efektif untuk mengurangi penyebaran pandemi. Akan tetapi, langkah-langkah ini dalam jangka panjang dapat membatasi mobilitas masyarakat, mengganggu pertumbuhan ekonomi, dan pada akhirnya menyebabkan gangguan secara signifikan pada ekonomi dan operasional bisnis. Dalam konteks ini, Indonesia sebagai salah satu pemain ekonomi besar di tingkat global menghadapi potensi resesi yang signifikan. Oleh karena itu, dampak kemerosotan perekonomian akan semakin besar, terutama pada perekonomian dalam negeri.

Ancaman ini tidak hanya bersumber dari dampak langsung pandemi terhadap kegiatan ekonomi, tetapi juga dari berbagai faktor terkait seperti gangguan dalam rantai pasokan global, fluktuasi harga komoditas, dan ketidakpastian dalam kebijakan ekonomi global. Pandemi sendiri telah mengakibatkan ketidakpastian, memperluasnya kesenjangan sosial, dan juga pemutusan hubungan kerja (Kennedy & Suhendarto, 2020). Hilangnya pendapatan berperan penting dalam berkurangnya konsumsi selama pandemi. Penelitian oleh Rahmayani dan kawan-kawan (2021) menunjukkan bahwa inflasi yang terjadi pada tahun 2020 di Indonesia menurunkan daya beli konsumen dikarenakan pekerja di kelas pendapatan menengah ke bawah pensiun tanpa ada pembayaran terakhir dari perusahaan. Hal ini mengimplikasikan bahwa resesi dapat memicu penurunan aktivitas ekonomi dan menyebabkan pengurangan pendapatan yang pada akibatnya terjadi penurunan daya beli konsumen. Resesi juga tidak dapat dihindari jika kinerja ekonomi nasional terus menunjukkan kondisi negatif selama beberapa kuartal berturut-turut sejak dimulainya pandemi di Indonesia. Indonesia sendiri telah mengalami resesi ekonomi pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19 di mana Badan Pusat Statistik mencatat bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal III-2020 minus 3,49%.

Resesi dimulai dengan melemahnya ekonomi global yang mempengaruhi ekonomi domestik dan juga negara-negara di seluruh dunia. Semakin kuat ketergantungan ekonomi suatu negara pada ekonomi global, maka semakin cepat resesi akan terjadi di negara tersebut. Oleh karena itu, negara-negara berkembang yang ekonominya bergantung pada ekspor seperti bahan baku dan pertambangan akan merasakan resesi yang lebih cepat. Resesi ditandai dengan penurunan aktivitas perdagangan dan industri yang pada umumnya ditandai dengan penurunan PDB selama dua kuartal berturut-turut. Kata resesi juga dapat diartikan sebagai perlambatan atau kontraksi besar-besaran dalam kegiatan perekonomian di mana penurunan konsumsi yang signifikan juga dapat menyebabkan resesi. Dampak perekonomian pada masa resesi akan sangat terasa dengan dampaknya yang bersifat domino terhadap aktivitas perekonomian (Darmastuti et al., 2021). Jika resesi terjadi akan ada penurunan tajam dalam investasi yang dapat menyebabkan peningkatan besar dalam hilangnya lapangan pekerjaan dikarenakan usaha terpaksa melakukan pengurangan. Hal ini

juga dapat mengakibatkan penurunan produksi barang dan jasa yang berkontribusi terhadap penurunan PDB nasional secara keseluruhan. Tanpa adanya intervensi segera, dampak resesi dapat meluas ke berbagai sektor mulai dari inflasi, krisis pangan, dan bahkan timbulnya deflasi.

Meningkatnya angka pengangguran merupakan salah satu dampak dari pandemi COVID-19. Tingkat pengangguran merupakan indikator penting dalam mengetahui kondisi ekonomi suatu negara. Tingkat pengangguran yang rendah menunjukkan kondisi ekonomi yang baik dengan artian bahwa banyak masyarakat yang bekerja. Sebaliknya, tingkat pengangguran yang tinggi menunjukkan keadaan perekonomian yang kurang baik karena banyak masyarakat yang tidak bekerja. Ketika ekonomi global memburuk dan terjadi resesi, tingkat pengangguran akan meningkat, tingkat upah akan menurun, dan sebagian besar pekerjaan akan berkualitas rendah maupun memiliki sedikit atau tidak ada keamanan. Pekerjaan informal dan pendapatan di daerah pedesaan juga terancam oleh penurunan permintaan pasar perkotaan untuk barang dan jasa dan juga pembatasan sosial (Milaković, 2021). Banyak sektor formal dan informal yang terkena dampak kenaikan biaya produk akibat kebijakan *lockdown* dari beberapa negara. Indonesia sendiri masih bergantung pada impor bahan baku. Industri manufaktur dan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) juga terdampak pandemi COVID-19. Indonesia sebagai negara berkembang mempunyai resiko yang lebih tinggi terhadap penyebaran COVID-19 yang dapat menghambat stabilitas ekonomi.

Dalam konteks pangan, pandemi COVID-19 mengganggu pasokan pangan dikarenakan karantina wilayah yang menyebabkan petani harus mengurangi dan/atau menghentikan kegiatan produksi atau terhambatnya distribusi input produksi (Inegbedion, 2021). Selebihnya, terganggunya akses terhadap pangan juga terjadi dikarenakan adanya resesi ekonomi yang menyebabkan Sebagian masyarakat tidak mempunyai kecukupan finansial untuk mendapatkan pangan dengan kuantitas yang memadai maupun kuantitas yang cukup untuk rumah tangga (Sheth, 2020). Terganggunya akses terhadap pangan juga dapat terjadi akibat kenaikan harga pangan dalam negeri karena negara-negara produsen pangan membatasi ekspor dan di sisi lain terdapat kecenderungan terjadinya *panic buying* yang dapat memacu harga pangan (Prentice et al., 2020). Dalam konteks Indonesia, pandemi COVID-19 telah menyebabkan resesi ekonomi di tahun 2020 dan berdampak terhadap ketahanan pangan terutama pada stabilitas pangan dikarenakan ketergantungan Indonesia pada impor beras (Akbar et al., 2022).

Namun, secara perlahan kondisi global bisa beradaptasi dan mulai terkendali, hal ini terlihat dari banyaknya negara yang mulai memulihkan aktivitas perekonomiannya (Kimura et al., 2020). Akan tetapi, pada masa pemulihan pasca pandemi COVID-19 dunia kembali dihadapkan pada lanskap geopolitik yang tidak stabil khususnya konflik antara Rusia dan Ukraina yang menciptakan tantangan bagi banyak negara dalam mengelola harga pangan global. Hal lain yang perlu ditekankan adalah Rusia dan Ukraina yang memainkan peran penting di pasar global dalam sektor minyak, gas, gandum, energi, pangan, dan pupuk (Bakrie et al., 2022) yang pada akhirnya dapat menyebabkan terganggunya rantai pasokan global yang sedang berusaha untuk pulih dari pandemi. Maka akhirnya kondisi pasar global yang tidak menentu diperkirakan akan mengakibatkan resesi pada tahun 2023 di beberapa negara. Dalam situasi pasca pandemi ketahanan ekonomi menjadi krusial dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi yang timbul akibat pandemi. Ketahanan ekonomi mempertimbangkan aspek-aspek seperti diversifikasi ekonomi, kesiapan infrastruktur, dan kebijakan ekonomi yang mendukung. Potensi resesi global dapat mengakibatkan penurunan daya beli, meningkatkan tingkat pengangguran, dan menciptakan ketidakpastian finansial di antara konsumen Indonesia.

Pola ketahanan konsumen menjadi aspek kritis dalam menghadapi ancaman resesi global pasca pandemi COVID-19 terhadap perekonomian Indonesia. Pola ketahanan konsumen berguna untuk menciptakan konsumen yang tangguh di tengah guncangan, atau dalam kasus ini adalah pandemi COVID-19. Seiring dengan berbagai potensi risiko seperti peningkatan pengangguran, gejolak inflasi, krisis pangan, dan ketidakpastian pasar

keuangan, konsumen menjadi garda terdepan yang merasakan dampak langsung. Keterbatasan daya beli dan perubahan perilaku konsumen dapat membentuk pola ketahanan yang menentukan, mempengaruhi daya sektor bisnis, dan pada akhirnya mengikut tingkat keberhasilan strategi mitigasi resesi. Pada umumnya, kebutuhan dasar, *budget constraint* (yang meliputi pendapatan serta harga barang dan jasa), merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku serta kepuasan konsumen (Rose, 2017). Akan tetapi, perilaku konsumen memiliki faktor dan juga fase yang berbeda dalam kondisi normal, yaitu: kesadaran akan guncangan, *panic buying*, karantina atau pembatasan sosial, dan terakhir adalah resesi ekonomi. Dampak pandemi dan ancaman resesi global saling memperkuat dalam pengaruh mereka terhadap ketahanan konsumen di Indonesia. Penurunan ekonomi akibat resesi global dapat memperburuk kondisi ketahanan konsumen yang telah terkikis oleh pandemi dan masyarakat yang telah kehilangan pekerjaan atau pendapatan mereka menjadi lebih rentan terhadap ketidakpastian ekonomi. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang pola ketahanan konsumen menjadi kunci untuk merancang kebijakan ekonomi yang responsif, mempromosikan stabilitas, dan menjaga keseimbangan antara perlindungan konsumen dan pemulihan ekonomi nasional.

3.2 Dampak potensi ancaman resesi global terhadap ketahanan konsumen

Dalam situasi pasca pandemi global, hubungan antara ketahanan ekonomi dan ketahanan konsumen menjadi semakin krusial. Terlebih dengan adanya isu resesi global akibat dampak dari pandemi yang berkepanjangan. Sementara, hubungan antara ketahanan ekonomi dan ketahanan konsumen juga saling mempengaruhi. Ketahanan ekonomi yang kuat dapat menciptakan lingkungan yang mendukung ketahanan konsumen. Sheth (2020) mendefinisikan ketahanan konsumen pada kasus gangguan pandemi COVID-19 dalam konteks pembelian adalah respons konsumen terhadap ancaman dan mekanisme penanggulangannya berdasarkan karakteristik individu ketika menghadapi kejadian tidak terduga. Dalam hal ini ditekankan pentingnya karakteristik individu yang menentukan tingkat ketahanan konsumen. Salah satu bentuk pentingnya karakteristik individu dalam ketahanan konsumen adalah optimisme yang terletak pada anggapan bahwa optimisme dapat membangun resiliensi (Milaković, 2021). Optimisme dapat membantu mengurangi rasa ketidakberdayaan yang muncul ketika individu merasa lepas kendali, sehingga membantu memotivasi individu untuk melakukan tindakan konstruktif. Dalam kasus ancaman resesi global sebagai dampak dari pandemi COVID-19, terlihat adanya optimisme dalam pengaruh inovasi teknologi dalam ketahanan konsumen, walaupun ada beberapa faktor lain seperti gender yang juga mempunyai peran dalam hal tersebut (Milaković, 2021). Argumen ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Guthrie dan kawan-kawan (2021) yang menunjukkan adanya perubahan lingkungan konsumsi ke dunia digital atau *online* yang berkontribusi secara signifikan dalam pembentukan adaptasi perilaku konsumen.

Di Indonesia sendiri kepercayaan terhadap interaksi ekonomi di ruang lingkup *online* pun juga meningkat dan berpengaruh pada kepercayaan konsumen dalam pembelian suatu produk (Iriani et al, 2021). Akan tetapi, optimisme mengenai interaksi ekonomi dalam ruang lingkup digital tidak dipandang secara merata. Beberapa konsumen di kota Jombang, Malang, dan Surabaya menunjukkan sikap kesulitan untuk mempercayai konten digital *online* yang pada akhirnya berpengaruh dalam sikap adaptasi ketahanan konsumen dalam pandemi di mana mayoritas interaksi ekonomi berbasis *online* (Purwanto et al., 2022). Sementara fenomena *panic buying* pun juga terjadi di awal-awal pandemi di saat masih adanya ketidakpastian dari pemerintah setempat akan regulasi dan/atau peraturan mengenai pandemi (Prentice et al, 2020).

Faktor lain yang perlu ditekankan dalam membicarakan pengaruh ancaman resesi global dan ketahanan konsumen adalah komunikasi. Komunikasi dapat memainkan peran dalam membangun ketahanan konsumen. Pada saat puncak pandemi, pembayaran menggunakan kartu merupakan salah satu solusi dalam mencegah penyebaran COVID-19.

Upaya komunikasi dari perusahaan dengan cara memberikan banyak manfaat bagi konsumen, seperti memberikan potongan harga dan keistimewaan lainnya berdampak pada peningkatan penggunaan kartu *co-branding* selama pandemi yang juga dimanfaatkan sebagai upaya meminimalisir pembayaran kontak langsung (Keke et al., 2021). Dari penelitian yang dilakukan oleh Keke dan kawan-kawan (2021) dapat disimpulkan bahwa sikap konsumen terhadap perilaku, norma subyektif konsumen, dan persepsi kontrol konsumen dapat berpengaruh positif terhadap niat berperilaku konsumen. Konteks ini menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif dapat membantu mengurangi kekhawatiran konsumen dalam menghadapi potensi guncangan ekonomi dengan cara komunikasi yang efektif dengan upaya untuk membangun ketahanan ekonomi individu. Strategi komunikasi yang tepat di nilai dapat menjadi alat yang penting dalam merespons ancaman resesi dan memperkuat ketahanan konsumen seperti yang sudah terlihat pada masa pandemi.

Tidak dapat dipungkiri bahwa perilaku konsumen mengalami perubahan dikarenakan pandemi COVID-19. Survei yang dilakukan oleh Abdullah dan Suliyanthini (2021) menunjukkan bahwa adanya perubahan pada pola perilaku oleh konsumen dalam kegiatan mencari informasi tentang pembelian, penggunaan, maupun barang dan/atau jasa itu sendiri. Selanjutnya, ketika berbicara tentang ketahanan konsumen maka topik seperti gaya hidup perlu di analisa karena hal tersebut merupakan faktor penting jika individu sedang menghadapi guncangan ekonomi. Gaya hidup yang dimaksud mencakup pola perilaku, kebiasaan, dan preferensi individu. Namun, berdasarkan studi oleh Fitri dan Basri (2021) memperlihatkan bahwa pengetahuan ekonomi berpengaruh besar gaya hidup terhadap perilaku konsumen yang dapat di interpretasikan bahwa konsumen yang memiliki pengetahuan ekonomi yang memadai dapat menyeimbangkan pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumsi. Perubahan perilaku konsumen lain yang terlihat sederhana namun memperlihatkan arti yang signifikan adalah penemuan bahwa faktor jarak dan keamanan dalam berbelanja menjadi faktor penentu konsumen dalam mengambil keputusan untuk berbelanja di tempat yang dekat dengan tempat tinggal dalam kondisi minim keramaian untuk menghindari penyebaran COVID-19 (Hutauruk, 2020). Hal-hal seperti ini menunjukan sikap adaptif konsumen dalam mencerminkan kemampuan konsumen untuk menetapkan prioritas dalam konsumsi serta memperlihatkan kesiapan terhadap perubahan.

Pemerintah Indonesia telah mengambil langkah-langkah kebijakan untuk mengatasi dampak pandemi dan ancaman resesi global. Stimulus ekonomi, bantuan sosial, dan program-program perlindungan konsumen telah diterapkan untuk mendukung ketahanan konsumen. Selain itu, upaya untuk memperkuat ketahanan ekonomi nasional melalui diversifikasi ekonomi, pengembangan sumber daya manusia, dan investasi dalam sektor-sektor yang berpotensi pertumbuhan, dapat membantu mengurangi dampak resesi global. Hubungan ini menunjukkan bahwa ketahanan konsumen dan ketahanan ekonomi dalam konteks pandemi dan ancaman resesi global di Indonesia saling terkait. Terlepas apakah Indonesia akan mengalami potensi ancaman resesi atau tidak, strategi yang bersifat preventif diperlukan untuk mengatasi kemungkinan tersebut. Hal ini disebut sebagai mitigasi yang merupakan strategi perencanaan proaktif menuju pembangunan kapasitas ketahanan antisipatif (Dormady et al., 2017). Maka strategi dari sisi konsumen atau pelanggan dalam mengatasi ancaman gangguan dapat dikaitkan dengan adaptasi dalam menggunakan sumber daya yang tersedia dan dinilai efektif (Dormady et al., 2017). Upaya untuk memperkuat ketahanan konsumen melalui perlindungan sosial dan pendidikan keuangan juga harus didukung oleh langkah-langkah untuk mengatasi ancaman resesi global melalui kebijakan ekonomi dan investasi yang tepat. Terlebih, pemerintah juga harus mempunyai peran dalam pemulihan ekonomi karena pada dasarnya, pemulihan ekonomi merupakan kunci utama dalam mencegah Indonesia dari ancaman resesi. Ini adalah tantangan penting yang perlu diatasi untuk memastikan ketahanan ekonomi dan ketahanan konsumen yang lebih baik di masa depan.

Berdasarkan analisis di atas, dapat dikatakan bahwa kemampuan beradaptasi merupakan faktor krusial dalam ketahanan konsumen di tengah potensi ancaman resesi global yang

dipicu oleh pandemi COVID-19. Namun, seperti yang dalam studi oleh Purwanto dan kawan-kawan (2022) terdapat tantangan tentang sikap adaptabilitas individu dalam menghadapi perubahan perilaku konsumen seperti sikap skeptis terhadap perubahan. Karakteristik individu merupakan tantangan dalam ketahanan konsumen dan sifat psikologis, mekanisme penanganan, literasi keuangan, dan sistem dukungan sosial secara signifikan memengaruhi bagaimana konsumen menghadapi tantangan ekonomi seperti ancaman resesi global pasca pandemi COVID-19.

4. Kesimpulan

Pandemi COVID-19 telah menghadirkan tantangan ekonomi luar biasa di Indonesia. Pandemi ini juga berdampak pada aspek ketahanan konsumen, mengancam stabilitas ekonomi, serta menimbulkan ancaman resesi global yang signifikan. Ancaman resesi global pasca COVID-19 membawa dampak serius, terutama terhadap ketahanan konsumen di Indonesia. Namun, tantangan dalam kemampuan beradaptasi individu terhadap perubahan perilaku konsumen dan sikap skeptis terhadap inovasi masih menjadi kendala yang perlu diatasi. Studi ini mengidentifikasi bahwa ketahanan ekonomi dan konsumen saling berhubungan, dan karakteristik individu seperti optimisme dapat memainkan peran penting dalam ketahanan konsumen. Fenomena perubahan perilaku konsumen di masa pandemi seperti meningkatnya penggunaan ekonomi digital juga mempengaruhi ketahanan konsumen. Komunikasi yang efektif antara pemerintah dan dunia usaha dapat berkontribusi pada pengembangan ketahanan konsumen. Masyarakat Indonesia telah menunjukkan kemampuan untuk beradaptasi dengan kondisi yang sulit selama pandemi, terutama dengan meningkatkan literasi keuangan dan mengelola sumber daya mereka secara lebih bijak. Dalam menghadapi potensi resesi global, penting untuk memahami bahwa ketahanan ekonomi dan konsumen tidak hanya bergantung pada kebijakan pemerintah namun juga pada adaptasi individu dan perilaku konsumen. Oleh karena itu, strategi preventif dan kolaboratif yang melibatkan pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat sangat diperlukan untuk membangun ketahanan konsumen yang kuat di masa depan. Penelitian ini membuktikan bahwa ketika masyarakat mampu mengelola keuangan mereka dengan baik dan mempunyai kapabilitas untuk beradaptasi, maka pemerintah juga dapat menjalankan strategi perlindungan ekonomi dengan efektif yang pada akhirnya diharapkan bahwa peningkatan inflasi dapat dikendalikan.

Kontribusi Penulis

Semua penulis berkontribusi penuh atas penulisan artikel ini.

Pendanaan

Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal.

Pernyataan Dewan Peninjau Etis:

Tidak berlaku.

Pernyataan Persetujuan yang Diinformasikan:

Tidak berlaku.

Pernyataan Ketersediaan Data:

Tidak berlaku.

Konflik kepentingan:

Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

Open Access

©2024. Artikel ini dilisensikan di bawah Lisensi Internasional Creative Commons Attribution 4.0, yang mengizinkan penggunaan, berbagi, adaptasi, distribusi, dan reproduksi dalam media atau format apa pun. selama Anda memberikan kredit yang sesuai kepada penulis asli dan sumbernya, berikan tautan ke lisensi Creative Commons, dan tunjukkan jika ada perubahan. Gambar atau materi pihak ketiga lainnya dalam artikel ini termasuk dalam lisensi Creative Commons artikel tersebut, kecuali dinyatakan lain dalam batas kredit materi tersebut. Jika materi tidak termasuk dalam lisensi Creative Commons artikel dan tujuan penggunaan Anda tidak diizinkan oleh peraturan perundang-undangan atau melebihi penggunaan yang diizinkan, Anda harus mendapatkan izin langsung dari pemegang hak cipta. Untuk melihat salinan lisensi ini, kunjungi: <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Daftar Pustaka

- Abdullah, C., & Suliyanthini, D. (2021, Januari 3). Perubahan Perilaku Konsumen di Masa Pandemi Covid-19. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 18–24. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i1.4316>
- Aiginger, K. (2009, September). Strengthening the resilience of an economy. *Intereconomics*, 44(5), 309–316. <https://doi.org/10.1007/s10272-009-0308-9>
- Akbar, Darma, R., Mujahidin, I., & Irawan, A. (2022, April 1). The Impact of the Covid-19's Economic Recession on Food Security in Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1012(1), 012005. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1012/1/012005>
- Bakrie, C. R., Delanova, M. O., & Mochamad Yani, Y. (2022, Juni 27). PENGARUH PERANG RUSIA DAN UKRAINA TERHADAP PEREKONOMIAN NEGARA KAWASAN ASIA TENGGARA. *Jurnal Caraka Prabhu*, 6(1), 65–86. <https://doi.org/10.36859/jcp.v6i1.1019>
- Bank for International Statements . (2016, Desember 16). *Economic resilience: a financial perspective*. Retrieved October 20, 2023, from <https://www.bis.org/publ/othp27.htm>
- Bank Indonesia. (2023, Agustus). *Inflasi Agustus 2023 Tetap Terjaga*. Retrieved October 19, 2023, from https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2524123.aspx
- Brinkmann, H., Harendt, C., Heinemann, F., & Nover, J. (2017). Economic Resilience—A New Concept for Policy-Making?. *Wirtschaftsdienst*, 97, 644–650.
- Darmastuti, S., Juned, M., Susanto, F. A., & Al-Husin, R. N. (2021, Maret 30). COVID-19 dan Kebijakan dalam Menyikapi Resesi Ekonomi: Studi Kasus Indonesia, Filipina, dan Singapura. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 4(1). <https://doi.org/10.33753/madani.v4i1.148>
- Dormady, N., Roa-Henriquez, A., & Rose, A. (2017). The Resilience of the Firm: A Production Theory Approach. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3042815>
- Firdaus, A. H., Listiyanto, E., Talattov, A. P., & Taufikurrahman, M. R. (2020). *Kajian Tengah Tahun INDEF 2020: Menata Arsitektur Ekonomi Pasca Pandemi*. INDEF.
- Fitri, N., & Basri, H. (2021). Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumen Pada Generasi Milenial Di Era Pandemi Covid-19 Dengan Pengetahuan Ekonomi Sebagai Variabel Moderasi. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 183–192. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v9i2.1329>

- Guenette, J. D., Kose, M. A., & Sugawara, N. (2023). Is a Global Recession Imminent? *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4223901>
- Guthrie, C., Fosso-Wamba, S., & Arnaud, J. B. (2021, Juli). Online consumer resilience during a pandemic: An exploratory study of e-commerce behavior before, during and after a COVID-19 lockdown. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 61, 102570. <https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2021.102570>
- Hutauruk, M. R. (2020). Pengaruh pandemi covid-19 terhadap faktor yang menentukan perilaku konsumen untuk membeli barang kebutuhan pokok di Samarinda. *Jurnal Riset Inossa: Media Hasil Riset Pemerintahan, Ekonomi dan Sumber Daya Alam* 2.1 2(1), 1-15.
- Inegbedion, H. E. (2020, Juli 28). COVID-19 lockdown: implication for food security. *Journal of Agribusiness in Developing and Emerging Economies*, 11(5), 437-451. <https://doi.org/10.1108/jadee-06-2020-0130>
- International Monetary Fund. (2022, Oktober11). *World Economic Outlook, October 2022: Countering the Cost-of-Living Crisis*. IMF. Retrieved October 19, 2023, from <https://www.imf.org/en/Publications/WEO/Issues/2022/10/11/world-economic-outlook-october-2022>
- IRIANI, S. S., NUSWANTARA, D. A., KARTIKA, A. D., & PURWOHANDOKO, P. (2021). The Impact of Government Regulations on Consumers Behaviour during the COVID-19 Pandemic: A Case Study in Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(4), 939-948. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2021.VOL8.NO4.0939>
- Keke, Y.; Dida, S.; Sugiyana, D.; and Suryana, S. (2021) Determining the influence of Consumer Behaviour in using Co-Branded Card during Pandemic-Covid19. *Review of International Geographical Education (RIGEO)*,11(5),28-35. doi:10.48047/rigeo.11.05.03
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2020, April 9). *USAHA PEMERINTAH DI ERA PANDEMI*. Retrieved October 19, 2023, from <https://djpb.kemenkeu.go.id/direktorat/ppkblu/id/data-publikasi/berita-terbaru/611-usaha-pemerintah-di-era-pandemi.html>
- Kennedy, R., & Suhendarto, B. P. (2020, Mei 10). Diskursus Hukum: Alternatif Pola Pengisian Jabatan Kepala Daerah di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 2(2), 188-204. <https://doi.org/10.14710/jphi.v2i2.188-205>
- Kimura, F., Thangavelu, S. M., Narjoko, D., & Findlay, C. (2020, Maret). Pandemic (COVID-19) Policy, Regional Cooperation and the Emerging Global Production Network†. *Asian Economic Journal*, 34(1), 3-27. <https://doi.org/10.1111/asej.12198>
- Lorenz, D. F., & Dittmer, C. (2016). Resilience in Catastrophes, Disasters and Emergencies. *New Perspectives on Resilience in Socio-Economic Spheres*, 25-59. https://doi.org/10.1007/978-3-658-13328-3_3
- Mankiw, N. G. (2010, April 15). *Macroeconomics*. Worth Pub.
- Milaković, I. (2021, Desember 1). Exploring Consumer Resilience during COVID-19: Demographics, Consumer Optimism, Innovativeness and Online Buying. *Economic and Business Review*, 23(4), 260-272. <https://doi.org/10.15458/2335-4216.1291>
- Prentice, C., Chen, J., & Stantic, B. (2020, November). Timed intervention in COVID-19 and panic buying. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 57, 102203. <https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2020.102203>
- Purwanto, N., Pancaningrum, E., & Juwita, K. (2022, Desember 21). Analysis of Consumer Behaviour in Making Decisions after the Covid-19 pandemic: Perspectives on the Theory of Stimulus Organism Response (SOR). *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i19.12425>
- Rahmayani, D., Oktavilia, S., & Putri, P. I. (2021, November 6). The Impact of Covid-19 Pandemic on Inflation in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 22(2), 117-128. <https://doi.org/10.23917/jep.v22i2.13861>

- Rose, A. (2007). Economic resilience to natural and man-made disasters: Multidisciplinary origins and contextual dimensions. *Environmental Hazards*, 7(4), 383–398. <https://doi.org/10.1016/j.envhaz.2007.10.001>
- Rose, A. (2017, April 3). *Defining and Measuring Economic Resilience from a Societal, Environmental and Security Perspective*. Springer.
- Sheth, J. (2020, September). Impact of Covid-19 on consumer behavior: Will the old habits return or die? *Journal of Business Research*, 117, 280–283. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.05.059>
- Sweetman, C., Smyth, I. & Sweetman, C., (2015). Introduction: Gender and Resilience, Oxfam GB, Routledge. Kenya. Retrieved from <https://policycommons.net/artifacts/1821373/introduction/2559657/> on 19 Oct 2023. CID: 20.500.12592/00mc8r.
- Ungar, M. (2006, November 8). Resilience across Cultures. *British Journal of Social Work*, 38 (2), 218–235. <https://doi.org/10.1093/bjsw/bcl343>

Biografi Penulis

KANIA LECYA KHARIMA SUDIRO, mahasiswa Program Studi Ketahanan Nasional, Sekolah Kajian Strategik dan Global, Universitas Indonesia.

- Email: kania.lecya@office.ui.ac.id
- ORCID: -
- Web of Science ResearcherID: -
- Scopus Author ID: -
- Homepage: -